

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pelaksanaan kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan dan penyempurnaan, seperti kurikulum merdeka belajar ini. Kurikulum merdeka belajar merupakan program yang digagas oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, dimana hal itu bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sejauh ini pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Kurikulum merdeka dirancang khusus untuk membantu memulihkan krisis pembelajaran akibat dampak pandemi Covid-19. Pada saat terjadinya pandemi, tatanan pendidikan berubah drastis yang mana sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi seperti HP dan laptop. Selain itu, jumlah hari belajar dan jam belajar setiap minggunya berkurang. Namun, hal ini tetap dilakukan agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sekarang ini, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan kian meningkat dan telah membawa perubahan cukup signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini membuat pemerintah meluncurkan kurikulum baru untuk memulihkan krisis pembelajaran.

Adapun pengertian dari kurikulum merdeka itu sendiri adalah kurikulum yang memberikan kebebasan terhadap peserta didik untuk belajar dengan tenang tanpa tertekan serta dapat berpikir kreatif dan mandiri.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dwi Aryanti M. Indra Saputra, "Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*)," *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* 18, no. 1 (2023): 19.

Oleh karena itu, seorang pendidik mempunyai kebebasan untuk dapat merangkai kegiatan pembelajaran sebaik mungkin agar kegiatan pembelajaran dapat berkualitas sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Adanya kurikulum baru (kurikulum merdeka) ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tangguh dan berkualitas, sehingga kelak sumber daya manusia di Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara maju lainnya. Problematika implementasi kurikulum merdeka sangat beragam, diantaranya yaitu kurangnya pemahaman pendidik terkait kurikulum merdeka dan mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan imajinatif. Selain itu, pendidik mengalami kesulitan dalam menentukan asesmen pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Adapun pengertian asesmen pembelajaran itu sendiri adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Dalam penerapannya, ada beberapa guru yang kurang memahami terkait kurikulum merdeka ini, salah satunya guru matematika di SMPN 3 Sine.<sup>4</sup> Guru tersebut kurang memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka, sehingga pelaksanaan asesmen pembelajaran kurang sesuai dengan indikator asesmen. Asesmen yang dilaksanakan guru matematika tersebut adalah asesmen awal (diagnostik). Asesmen awal kognitif dilaksanakan melalui pengisian lembar asesmen yang berisi soal matematika. Sedangkan asesmen awal non-

---

<sup>2</sup> Windayanti dkk., "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2061-2062.

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah)*: 27.

<sup>4</sup> Wiji Antika, Budi Sasomo, dan Arum Dwi Rahmawati, "Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine," *Pedagogy* 8, no. 1 (2023): 260.

kognitifnya melalui pertanyaan terkait kondisi emosional peserta didik. Namun, dari pelaksanaan asesmen tersebut belum dilakukan tindak lanjut, sehingga hasil asesmen diagnostik kurang dimanfaatkan. Hal itu dikarenakan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah tersebut masih baru diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi, SMAN 8 Kota Kediri merupakan salah satu sekolah di Kota Kediri yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Penerapan kurikulum merdeka dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Sehingga, pada saat ini kurikulum merdeka dilaksanakan pada siswa kelas X dan XI. Adapun persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan kurikulum merdeka di SMAN 8 Kota Kediri secara umum diawali dengan *workshop* implementasi kurikulum merdeka (IKM) dan secara mandiri para guru mengikuti webinar. Selain itu, terdapat aplikasi PMM (*Platform Merdeka Mengajar*) yang terdapat banyak fitur seperti komunitas belajar yang dapat diakses secara *online*, perangkat ajar yang dibutuhkan, dan guru juga dapat mengupload perangkat pembelajarannya tetapi harus divalidasi dahulu apakah sesuai atau tidak dengan kurikulum merdeka. Pada pelaksanaannya, guru mempersiapkannya dengan baik, mulai dari menyusun tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran hingga menyusun modul ajar. Di SMAN 8 Kota Kediri juga terdapat komunitas belajar untuk *sharing* terkait pembelajaran. Sehingga, para guru dapat belajar bersama dan dapat memperbaiki pembelajarannya agar pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini semakin baik.

Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan

dengan materi. Dalam hal asesmen pembelajaran, asesmen awal non-kognitifnya guru memberikan tugas, pengamatan perilaku dan pemberian pertanyaan terkait gaya belajar dan kondisi peserta didik. Sedangkan asesmen awal kognitifnya adalah dengan pertanyaan pemantik, presentasi tugas, apersepsi dan apriori. Untuk asesmen formatifnya dilihat dari proses peserta didik dalam mengikuti pembelajaran setiap materi, dibantu dengan penggunaan BKS atau modul ajar dan juga memberikan soal pada siswa terkait materi yang dipelajari. Dan asesmen sumatifnya melalui ulangan harian (UH) di akhir materi, sumatif tengah semester (STS), sumatif akhir semester (SAS).<sup>5</sup>

Pelaksanaan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka setiap sekolah berbeda-beda, seperti hasil dari beberapa penelitian diantaranya asesmen diagnostik non-kognitif dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK) dan asesmen diagnostik kognitif melalui kuis atau permainan (pertanyaan pemantik). Asesmen formatif, dilihat dari peserta didik berproses di setiap materi yang diajarkan. Jadi, penilaiannya diambil dari nilai individu dan kelompok. Nilai individu seperti merangkum, membuat *power point* (PPT), dan lain-lain. Sedangkan nilai kelompoknya seperti presentasi dan main *games*. Adapun asesmen sumatifnya berupa ulangan harian. Namun, lebih sering menggunakan tes lisan daripada tes tulis.<sup>6</sup>

Ada juga yang melaksanakan asesmen awal kognitif dengan memberi soal tes tulis terkait materi dan asesmen awal non-kognitifnya melalui

---

<sup>5</sup> Wa'dullah M.Pd.I, Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, 22 Maret 2024.

<sup>6</sup> Shafira Azkiya, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMAN 29 Jakarta" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2023).

pertanyaan terkait kondisi emosional peserta didik.<sup>7</sup> Selain itu, terdapat hasil penelitian lain di mana pelaksanaan asesmen awal non-kognitifnya melalui angket,<sup>8</sup> asesmen formatif menggunakan *google form*,<sup>9</sup> dan asesmen sumatif berbasis portofolio.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sehingga penerapannya sangat bervariasi. Selain itu, setiap pendidik dan setiap mata pelajaran pun pelaksanaan asesmennya berbeda-beda. Penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada proses pelaksanaan asesmen pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan asesmen pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri dikarenakan sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka 2 tahun. Selain itu, dalam pelaksanaan asesmen guru telah menerapkan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Dan soal-soal yang dibuat sudah berbaur literasi dan numerasi. Karena di kurikulum merdeka, soal-soal yang diberikan kepada peserta didik harus sudah berbaur literasi dan numerasi. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti membahas tentang pengembangan akhlak peserta didik melalui pemahaman agama Islam yang utuh. Hal ini bertujuan untuk menumbuh

---

<sup>7</sup> Wiji Antika dan Arum Dwi Rahmawati, "Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine:257."

<sup>8</sup> Sayyidatul Hasna, Mira Azizah, dan Espiyati, "Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SDN Gayamsari 02 Kota Semarang," *Didaktik* 9, no. 2 (2023).

<sup>9</sup> Tetti Kusuma Widyawati dkk., "Pemanfaatan Google Form sebagai Media dalam Asesmen Formatif Di Kelas XII IPS SMAN 9 Semarang," *Jupendis* 1, no. 1 (2023).

<sup>10</sup> Salasiah, "Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 2 Gaung Anak Serka" (Skripsi, Riau, STAI Auliaurasyidin, 2022).

kembangkan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT dimana pun berada.<sup>11</sup> Di SMAN 8 Kota Kediri, penerapan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti cukup bagus karena di awal sebelum pembelajaran guru menerapkan asesmen awal (diagnostik) untuk memetakan gaya belajar dan kemampuan peserta didik. Setelah kemampuan mereka terpetakan, dilakukan dengan pemberian asesmen formatif untuk mengasah kemampuan-kemampuan itu. Jadi, pada prosesnya setiap peserta didik berbeda-beda. Dari situ, guru dapat mengetahui kekurangannya selama mengajar dan selalu berupaya untuk memperbaiki kedepannya. Dan diakhir pembelajaran guru menerapkan asesmen sumatif untuk mengukur tingkat pemahaman dari peserta didik. Dari hasil asesmen tersebut, guru dapat memanfaatkannya dengan baik sebagai upaya untuk perbaikan diri dan sekolah.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka seperti yang dilakukan oleh Wiji Antika, Budi Sasomo dan Arum Dwi Rahmawati yang membahas tentang pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif pada mata pelajaran matematika.<sup>12</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatul Hasna, Mira Azizah dan Espiyati yang membahas tentang asesmen diagnostik non-kognitif diimplementasikan melalui angket dan pengamatan langsung.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> M. Sholahudin Wais Qorni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMAN 1 Banjarnegara" (Skripsi, Purwokerto, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2023), 2.

<sup>12</sup> Wiji Antika dan Arum Dwi Rahmawati, "Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine."

<sup>13</sup> Sayyidatul Hasna, Mira Azizah, dan Espiyati, "Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SDN Gayamsari 02 Kota Semarang," *Didaktik* 9, no. 2 (2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Tetti Kusuma Widyawati, Asep Purwo Yudi Utomo dan Fajar Fitra Dewi yang membahas tentang pelaksanaan asesmen formatif menggunakan *google form* dan lembar kerja peserta didik (LKPD) cetak untuk melihat mana yang lebih efektif dari kedua cara tersebut.<sup>14</sup> Dan penelitian yang dilakukan oleh Salasiah yang membahas tentang penerapan asesmen sumatif melalui penilaian portofolio.<sup>15</sup> Ini menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan atau meneliti tentang asesmen pembelajaran kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti karena penelitian yang sudah ada masih belum ada yang membahas secara keseluruhan terkait penerapan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka tersebut. Selain itu, hasil studi lapangan yang telah dilakukan peneliti seperti yang sudah dijelaskan di atas, peneliti tertarik memilih judul **“Penerapan Asesmen Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Di SMAN 8 Kota Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan asesmen pembelajaran awal (diagnostik) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri?
2. Bagaimana penerapan asesmen pembelajaran formatif pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri?

---

<sup>14</sup> Tetti Kusuma Widyawati dkk., “Pemanfaatan Google Form sebagai Media dalam Asesmen Formatif Di Kelas XII IPS SMAN 9 Semarang,” *Jupendis* 1, no. 1 (2023).

<sup>15</sup> Salasiah, “Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 2 Gaung Anak Serka.”

3. Bagaimana penerapan asesmen pembelajaran sumatif pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri?
4. Bagaimana pemanfaatan hasil asesmen pembelajaran kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan asesmen pembelajaran awal (diagnostik) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan asesmen pembelajaran formatif pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan asesmen pembelajaran sumatif pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui pemanfaatan hasil asesmen pembelajaran kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi perkembangan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bekal mengajar suatu saat nanti.
- b. Bagi institusi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri dan dapat bermanfaat bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama.
- c. Bagi lembaga, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka.
- d. Bagi guru, penelitian ini dapat memotivasi dan meningkatkan pemahaman terkait asesmen pembelajaran kurikulum merdeka.
- e. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik agar terus aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga prestasi belajar semakin meningkat.
- f. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu memberikan informasi terkait pelaksanaan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan upaya membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penelitian terdahulu berisi pemaparan hasil penelitian terdahulu, pendekatan yang digunakan serta

perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian terdahulu dapat berupa skripsi, tesis, disertasi dan artikel jurnal. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Skripsi, Shafira Azkiya, *“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMAN 29 Jakarta”*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2023.<sup>16</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu tahap perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pemberian arahan terkait kurikulum merdeka oleh pihak sekolah. Selain itu, guru PAI dan Budi pekertinya harus menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar beserta modul Proyek Penguat Profil Pelajar Pancasila (P5), menyusun capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), metode dan media pembelajaran, membuat asesmen, pengayaan, dan lain-lain. Tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan modul ajar, seperti kegiatan pembuka dengan salam, berdo'a, mengabsen siswa, melakukan tadarus al-Qur'an singkat dan melakukan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik non-kognitif dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK) dan asesmen diagnostik kognitif dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti melalui kuis atau permainan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan dipelajari (pertanyaan pemantik). Untuk kegiatan inti, guru menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Dalam pelaksanaan asesmen formatif, dilihat dari

---

<sup>16</sup> Azkiya, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMAN 29 Jakarta.”

peserta didik berproses di setiap materi yang diajarkan. Jadi, penilaiannya diambil dari nilai individu dan kelompok. Nilai individu seperti merangkum, membuat *power point* (PPT), dan lain-lain. Sedangkan nilai kelompoknya seperti presentasi dan main *games*. Dan pada kegiatan penutup, guru PAI dan Budi Pekerti memberikan kesimpulan terkait materi yang telah diajarkan, kemudian memberi tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tak lupa guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. Dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan do'a dan salam. Untuk asesmen sumatifnya, guru memberikan ulangan harian. Namun, lebih sering menggunakan tes lisan daripada tes tulis.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai asesmen pembelajaran kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya adalah hasil penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan kurikulum merdeka secara keseluruhan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga asesmen pembelajaran. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada asesmen pembelajaran kurikulum merdeka mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Wiji Antika, Budi Sasomo dan Arum Dwi Rahmawati, "*Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine*", tahun 2023.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Wiji Antika dan Arum Dwi Rahmawati, "Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine."

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya adalah penelitian dilakukan pada mata pelajaran matematika kelas 7. Pelaksanaan asesmen diagnostik model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran matematika, tidak diterapkan pada semua materi dikarenakan guru kurang memahami terkait kurikulum merdeka yang berbasis proyek. Pada tahap persiapan, guru memasukkan jadwal pelaksanaan asesmen diagnostik. Pada tahap pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif, guru meminta peserta didik untuk mengisi lembar asesmen yang berisi soal matematika. Sedangkan asesmen diagnostik non-kognitifnya melalui pertanyaan terkait kondisi emosional peserta didik. Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, guru belum memberikan tindak lanjut seperti kondisi emosional, psikologi, latar belakang dan karakter dari peserta didik. Selain itu, guru juga belum memberikan Pelaksanaan asesmen diagnostik pada mata pelajaran matematika ini.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Persamaannya terdapat pada pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif sama-sama diberikan di awal materi/bab baru dengan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas pelaksanaan asesmen diagnostik pada model pembelajaran PBL. Sedangkan penelitian penulis membahas semua asesmen pembelajaran kurikulum merdeka, baik asesmen diagnostik, formatif dan sumatif mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

3. Sayyidatul Hasna, Mira Azizah dan Espiyati, "*Implementasi Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Siswa Kelas 3 SDN Gayamsari 02 Kota Semarang*", tahun 2023.<sup>18</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu Asesmen diagnostik non-kognitif diimplementasikan melalui angket dan pengamatan langsung pada 25 siswa. Sebelum memulai asesmen, terlebih dahulu menyusun indikator asesmen yang dapat menunjukkan perkembangan emosional, motivasi dan gaya belajar siswa. Pelaksanaannya dilakukan pada siswa kelas 3A berjumlah 25 orang. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pembelajaran di kelas 3A dan mengisi ceklis indikator perkembangan emosional dan motivasi belajar siswa. Hasilnya, perkembangan emosional siswa kelas 3A kurang stabil karena skor rata-rata dalam 1 kelas <20 dibuktikan dengan 4 siswa (16%) mendapat skor A (sangat baik), 12 siswa (48%) mendapat skor B (baik) dan 9 siswa (36%) mendapat skor C (cukup). Untuk motivasi belajarnya sangat baik dengan rata-rata 1 kelas >20 dibuktikan dengan 13 siswa (52%) mendapat skor A, 8 siswa (32%) mendapat skor B dan 4 siswa (16%) mendapat skor C. Sedangkan gaya belajarnya bervariasi dibuktikan melalui angket di mana 8 siswa memiliki gaya belajar auditori, 10 siswa memiliki gaya belajar visual dan 7 siswa memiliki gaya belajar kinestetik.

---

<sup>18</sup> Sayyidatul Hasna dan Espiyati, "Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SDN Gayamsari 02 Kota Semarang."

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Persamaannya terdapat pada pengamatan langsung dan gaya belajar siswa yang bervariasi seperti auditori, visual dan kinestetik. Sedangkan perbedaannya adalah pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif penelitian tersebut melalui angket, sedangkan asesmen yang dilakukan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri melalui pemberian tugas-tugas, dan pemberian pertanyaan menggunakan media *google form*.

4. Tetti Kusuma Widyawati, Asep Purwo Yudi Utomo dan Fajar Fitra Dewi, “Pemanfaatan Google Form sebagai Media dalam Asesmen Formatif Di Kelas XII IPA SMAN 9 Semarang”, tahun 2023.<sup>19</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitiannya adalah asesmen dilaksanakan menggunakan *Google Form* dan lembar kerja peserta didik (LKPD) cetak secara berkelompok selama 30 menit untuk melihat mana yang lebih efektif dari kedua cara tersebut. Asesmen dilakukan pada siswa kelas XII IPS 3 berjumlah 33 orang dan XII IPS 2 berjumlah 33 orang dengan materi artikel. Pada kelas XII IPS 2 dilakukan asesmen menggunakan *Google Form* sedangkan kelas XII IPS 3 menggunakan LKPD cetak. Hasilnya, pada pelaksanaan asesmen formatif menggunakan LKPD cetak dan *Google Form*, siswa yang mengerjakan dengan LKPD cetak hampir setengah (44,45%) dari mereka yang mengerjakan asesmen secara maksimal. Sedangkan siswa yang mengerjakan asesmen formatif

---

<sup>19</sup> Tetti Kusuma Widyawati dkk., “Pemanfaatan Google Form sebagai Media dalam Asesmen Formatif Di Kelas XII IPS SMAN 9 Semarang.”

menggunakan *Google Form*, sebagian besar (90,91%) dari mereka dapat mengerjakan dengan maksimal. Hasil belajar mengalami peningkatan sebanyak 46,46% setelah memanfaatkan media *Google Form*. Sehingga, media *Google Form* sangat efektif dalam pelaksanaan asesmen formatif.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas seputar asesmen pembelajaran formatif untuk siswa tingkat atas (SMA/MA). Sedangkan perbedaannya asesmen formatif pada penelitian tersebut menggunakan media *Google Form*, sedangkan penelitian penulis asesmen formatif yang dilakukan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri dilihat dari proses peserta didik dalam mengikuti pembelajaran setiap materi, dibantu dengan penggunaan BKS atau modul ajar dan juga memberikan soal pada siswa terkait materi yang dipelajari.

5. Skripsi, Salasiah, "*Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 2 Gaung Anak Serka*", STAI Auliaurrasyidin Riau, tahun 2022.<sup>20</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa berbasis portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disesuaikan dengan materi yang ada. Jika terdapat materi yang tidak ada portofolionya, maka penilaian portofolio tidak dilakukan. Penilaian ini dilakukan sesuai tahapan pelaksanaan penilaian portofolio dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Penilaian portofolio untuk ulangan

---

<sup>20</sup> Salasiah, "*Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 2 Gaung Anak Serka.*"

harian didapatkan melalui tugas-tugas portofolio siswa dimana aspek yang dinilai adalah ketepatan waktu mengerjakan, isi serta kerapihannya. Adapun penilaian portofolio untuk PTS didapatkan melalui nilai tugas portofolio dari awal hingga pertengahan pembelajaran. Dan untuk PAS nilai portofolio diambil dari awal hingga akhir semester ganjil. Jika pada PAT, maka nilai portofolio sebagian diambil dari semester ganjil, tetapi nilai semester genap diambil lebih banyak.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas seputar asesmen pembelajaran sumatif pada kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian berbasis portofolio tersebut digunakan untuk asesmen sumatif mata pelajaran PAI kelas 7. Sedangkan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Kediri, asesmen sumatifnya dilaksanakan melalui ulangan harian (UH) untuk akhir materi, STS dan SAS.

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Penulis, Tahun dan Judul Penelitian Terdahulu</b>	<b>Fokus Masalah</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan dengan Penelitian yang Dilakukan</b>
1.	Shafira Azkiya, skripsi 2023, Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMAN 29 Jakarta	Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka	Tahap perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pemberian arahan terkait kurikulum merdeka oleh pihak sekolah. Selain itu, guru harus menyusun perangkat	Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada penelitian ini dilakukan secara keseluruhan mulai dari perencanaan,

			<p>pembelajaran Tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan modul ajar, seperti kegiatan pembuka dengan salam, berdo'a, mengabsen siswa, melakukan tadarus al-Qur'an singkat dan melakukan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik non-kognitif dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK) dan asesmen diagnostik kognitif dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti melalui kuis atau permainan (pertanyaan pemantik). Untuk kegiatan inti, guru menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Dalam pelaksanaan asesmen formatif, dilihat dari peserta didik berproses di setiap materi yang diajarkan. Jadi,</p>	<p>pelaksanaan hingga asesmen pembelajaran</p>
--	--	--	---	--

			<p>penilaiannya diambil dari nilai individu dan kelompok. Nilai individu seperti merangkum, membuat <i>power point</i> (PPT), dan lain-lain. Sedangkan nilai kelompoknya seperti presentasi dan main <i>games</i>. Dan pada kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah diajarkan, kemudian memberi tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tak lupa guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. Dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan do'a dan salam. Untuk asesmen sumatifnya, guru memberikan ulangan harian. Namun, lebih sering menggunakan tes lisan daripada tes tulis.</p>	
2.	Wiji Antika , Budi Sasomo, Arum Dwi	Mengetahui kelebihan dan kekurangan	Pada tahap pelaksanaan asesmen	Pelaksanaan asesmen diagnostik

	Rahmawati, 2023, Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine	peserta didik melalui asesmen diagnostik	diagnostik kognitif, guru meminta peserta didik untuk mengisi lembar asesmen yang berisi soal matematika. Sedangkan asesmen diagnostik non-kognitifnya melalui pertanyaan terkait kondisi emosional peserta didik. Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, guru belum memberikan tindak lanjut seperti kondisi emosional, psikologi, latar belakang dan karakter dari peserta didik.	diawali dengan pemberian pertanyaan melalui lembar asesmen dan juga pertanyaan mengenai kondisi emosional peserta didik.
3.	Sayyidatul Hasna, Mira Azizah, dan Espiyati, 2023, Implementasi Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Siswa Kelas 3 SDN Gayamsari 02 Kota Semarang	Pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif dilakukan untuk mengetahui perkembangan emosional, motivasi belajar dan gaya belajar peserta didik	Perkembangan emosional siswa kelas 3A kurang stabil karena skor rata-rata dalam 1 kelas <20 dibuktikan dengan 4 siswa (16%) mendapat skor A (sangat baik), 12 siswa (48%) mendapat skor B (baik) dan 9 siswa (36%) mendapat skor C (cukup). Untuk motivasi belajarnya sangat baik dengan rata-rata 1 kelas >20	Asesmen diagnostik non-kognitif dilakukan melalui penyebaran angket dan pengamatan langsung.

			<p>dibuktikan dengan 13 siswa (52%) mendapat skor A, 8 siswa (32%) mendapat skor B dan 4 siswa (16%) mendapat skor C. Sedangkan gaya belajarnya bervariasi dibuktikan melalui angket di mana 8 siswa memiliki gaya belajar auditori, 10 siswa memiliki gaya belajar visual dan 7 siswa memiliki gaya belajar kinestetik.</p>	
4.	<p>Tetti Kusuma Widyawati, Asep Purwo Yudi Utomo, dan Fajar Fitra Dewi, 2023, Pemanfaatan Google Form sebagai Media dalam Asesmen Formatif Di Kelas XII IPA SMAN 9 Semarang</p>	<p>Efektifitas pelaksanaan asesmen formatif menggunakan <i>google form</i></p>	<p>pelaksanaan asesmen formatif menggunakan LKPD cetak dan <i>Google Form</i>, siswa yang mengerjakan dengan LKPD cetak hampir setengah (44,45%) dari mereka yang mengerjakan asesmen secara maksimal. Sedangkan siswa yang mengerjakan asesmen formatif menggunakan <i>Google Form</i>, sebagian besar (90,91%) dari mereka dapat mengerjakan dengan maksimal.</p>	<p>Penggunaan media <i>google form</i> dalam pelaksanaan asesmen formatif memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas asesmen.</p>
5.	<p>Salasiah, skripsi 2022, Penilaian Hasil Belajar</p>	<p>Pelaksanaan penilaian portofolio</p>	<p>Penilaian portofolio untuk ulangan harian</p>	<p>Penilaian berbasis portofolio hanya</p>

	Siswa Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 2 Gaung Anak Serka	pada mata pelajaran PAI	didapatkan melalui tugas-tugas portofolio siswa dimana aspek yang dinilai adalah ketepatan waktu mengerjakan, isi serta kerapiahannya. Adapun penilaian portofolio untuk PTS didapatkan melalui nilai tugas portofolio dari awal hingga pertengahan pembelajaran. Dan untuk PAS nilai portofolio diambil dari awal hingga akhir semester ganjil. Jika pada PAT, maka nilai portofolio sebagian diambil dari semester ganjil, tetapi nilai semester genap diambil lebih banyak.	dilaksanakan ketika terdapat materi yang ada tugas portofolionya.
--	--	-------------------------	--	---

## F. Definisi Konsep

### 1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka menurut Badan Standar Nasional Pendidikan adalah kurikulum yang menekankan pendekatan bakat dan minat peserta didik yang berbasis proyek (*project based learning*). Di mana mereka dapat memilih apa yang akan dipelajari sesuai bakat dan minatnya. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menerapkan pembelajaran intraturikuler di mana peserta didik dapat memahami konsep dan

menguatkan kompetensi melalui konten.<sup>21</sup>

Kurikulum merdeka dapat disebut juga dengan Kurikulum Prototipe. Kurikulum tersebut membebaskan peserta didik untuk belajar dengan tenang tanpa paksaan. Disamping itu, pendidik mempunyai kekuasaan untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan seru sesuai kebutuhan belajar dan minat peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. Dengan adanya kurikulum ini diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi yang berbakat dan terampil dalam bidang apapun. Pada penelitian ini, berfokus pada kurikulum merdeka di SMAN 8 Kota Kediri.

## 2. Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Asesmen merupakan upaya mendapatkan informasi terkait hasil belajar peserta didik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran.<sup>22</sup> Asesmen dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi 3, yaitu asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Adapun prinsip asesmen meliputi valid, reliabel, adil, fleksibel, otentik, dan terintegrasi.<sup>23</sup> Asesmen pembelajaran kurikulum merdeka pada penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan asesmen pembelajaran awal (diagnostik), formatif dan sumatif pada mata pelajaran PAI di SMAN 8 Kota Kediri.

---

<sup>21</sup> Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, Cetakan 1 (Bengkulu: Literasiologi, 2023): 1.

<sup>22</sup> Ardiansyah, Fitri Sagita Mawaddah, dan Juanda, "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 9.

<sup>23</sup> "Salinan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus,".

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat SD, SMP dan SMA di sekolah. Pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang menekankan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan, pembelajaran Budi Pekerti adalah pembelajaran untuk mengembangkan sifat peserta didik melalui penghayatan nilai-nilai dan keyakinan masyarakat dengan menerapkan sikap jujur, amanah, disiplin dan kerjasama.<sup>24</sup> Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah pembelajaran yang menjadi dasar untuk mengembangkan akhlak peserta didik melalui budaya pengajaran Islam yang utuh.<sup>25</sup> Pada penelitian ini, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berfokus pada tingkat SMA di SMAN 8 Kota Kediri.

---

<sup>24</sup> Ayatullah, "Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, No. 2 (2020), 217.

<sup>25</sup> M. Sholahudin Wais Qorni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMAN 1 Banjarnegara" (Skripsi, Purwokerto, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2023), 2.